

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Pengertian Administrasi

Menurut **Irham Fahmi (2015)** Administrasi Adalah sebuah bangunan hubungan yang tertata secara sistematis yang membentuk sebuah jaringan yang saling bekerjasama satu sama lainnya untuk mendukung terwujudnya suatu mekanisme kerja yang tersusun dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi dan mengelola suatu organisasi, instansi, atau lembaga dengan tujuan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Secara umum, administrasi mencakup segala aspek pengelolaan organisasi, mulai dari sumber daya manusia, keuangan, produksi, pemasaran, hingga hubungan dengan pihak eksternal.

2.1.2 Pengertian Administrasi Bisnis

Menurut **Irham Fahmi (2015)** Administrasi Bisnis merupakan suatu tata susunan yang mengklasifikasikan dan menjelaskan setiap tahap-tahap pekerjaan dalam bisnis yang disajikan secara jelas dan tegas serta terencana.

Administrasi bisnis adalah suatu proses manajemen yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap berbagai aspek bisnis dalam sebuah organisasi. Administrasi bisnis bertujuan untuk mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan laba, memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan kualitas

produk atau layanan. Administrasi bisnis mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, produksi, pemasaran, teknologi informasi, risiko, dan hubungan dengan pelanggan atau pihak eksternal lainnya. Seorang administrator bisnis bertanggung jawab untuk memimpin, mengkoordinasikan, dan mengoptimalkan sumber daya dan proses bisnis agar mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Menurut Warsono, Darmawan, dan Ridha (2008), Akuntansi didefinisikan bahwa:

Sebagai proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pengguna internal dan pihak eksternal. Oleh karena itu, definisi akuntansi tersebut terdiri atas empat hal penting:

- 1. Masukan (input), yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan (transaksi).**
- 2. Proses(prosedur), yaitu berbagai kegiatan untuk mengolah input akuntansi yang dilakukan secara terkoordinasi. Dua proses utama akuntansi ialah pencatatan yang terdiri atas dua fungsi, yaitu penjurnalan dan pemindahbukuan ke buku besar.**
- 3. Keluaran(output), yaitu informasi keuangan. Salah satu output dari akuntansi ialah laporan keuangan yang mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas.**
- 4. Pengguna informasi akuntansi, yaitu pengguna internal (manajer dan karyawan serta pihak eksternal (pemerintah, pelanggan, dan kreditor).**

Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, dan pelaporan pengelolaan data dari sejak terjadinya transaksi sampai terjadinya transaksi, dengan adanya bukti transaksi yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi dan kemudian data transaksi dikelola atau diproses untuk dijadikan laporan keuangan.

2.1.4 Pengertian SAK-EMKM

SAK EMKM memuat peraturan akuntansi lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh SAK EMKM dan dasar

pengukurannya murni menggunakan biaya historis SAK EMKM ini juga dilengkapi dengan hal-hal yang bukan merupakan bagian dari SAK EMKM, yakni dasar kesimpulan dan contoh ilustratif. Dasar kesimpulan memberikan penjelasan atas latar belakang pengaturan akuntansi yang di terapkan dalam SAK EMKM.

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro kecil dan menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana di definisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2018) dalam (Rahman, 2020) pengertian SAK-EMKM yaitu:

“DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industri, regulator dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menghindari SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. Hingga akhirnya pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian, SAK EMKM ini diluncurkan secara resmi pada saat peringatan HUT IAI ke- 59 tanggal 8 Desember dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018”.

2.1.5 Pengertian laporan keuangan

Menurut **Irham Fahmi (2015:22)** Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan suatu kondisi keuangan perusahaan, dimana selanjutnya dapat menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi pada saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan

perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara untuk kepentingan yang lebih luas dilakukan setahun sekali. Dengan adanya laporan keuangan, maka dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perubahan ekuitas (modal). Neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada masa tertentu atau pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau secara berkala. Dimana inti tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak dalam maupun pihak luar yang terikat dengan perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor.

Menurut Harahap (2011) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberkan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat di susun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (rutin).

Menurut Kasmir, (2010) tujuan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. **Memberikan informasi tentang jenis dan aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan.**
- b. **Memeberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan.**
- c. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.**
- d. **Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.**
- e. **Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.**
- f. **Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.**
- g. **Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.**
- h. **Informasi keuanagan lainnya.**

Maka, tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan. laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepadapihak-pihak lain yang berkepentingan dalam hal kinerja keuangan perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Menurut Harahap, (2011). Tujuan umum laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - a) Untuk menilai kekautan dan kelemahan perusahaan.
 - b) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya.
 - c) Untuk menilai kemampuan untuk menyelesaikan utang-utangnya
 - d) Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
 - a) Memberikan gambaran tentang deviden yang diharapkan pemegang saham.
 - b) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, megumpulkan dana untuk perluasan perusahaan.
 - c) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka waktu panjang.
 - d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka waktu panjang.
- 3) Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan data.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perusahaan harta dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan

2.1.7 Faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, dikutip dari buku Analisis Laporan Keuangan (Jumingan, 2014) laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak ekstern (luar perusahaan) harus disusun sedemikian rupa sehingga :

1. Memenuhi kebutuhan untuk:
 - a) Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
 - b) Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan.
 - c) Menyajikan informasi keuangan yang membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan

d) Menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan informasi lain yang sesuai dengan keperluan para pemakai.

2. Mencapai mutu sebagai berikut:

a) Relevan.

b) Jelas dan dapat dimengerti.

c) Dapat diuji kebenarannya.

d) Mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktunya secara tepat.

e) Dapat dibandingkan.

f) Lengkap.

g) Netral.

2.1.7 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (SAK- EMKM paragraf 2.1) (Rifky Rahadiansyah, 2018)

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia,2009:17) Laporan keuangan lengkap meliputi :

1. Neraca:

Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- 1. kas dan setara kas;**
- 2. piutang usaha dan piutang lainnya;**
- 3. persediaan;**
- 4. properti investasi;**
- 5. aset tetap;**
- 6. aset tidak berwujud;**
- 7. utang usaha dan utang lainnya;**
- 8. aset dan kewajiban pajak;**
- 9. kewajiban diestimasi;**
- 10. ekuitas**

2. Laporan laba rugi:

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. pendapatan;
2. beban keuangan;
3. bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
4. beban pajak;
5. laba atau rugi neto

3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:

seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;

4. Laporan arus kas:

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia, (2011:1)** Dalam penerapan SAK-EMKM terdapat permasalahan tentang keterterapan SAK- EMKM pada koperasi dikarenakan pada SAK-EMKM tidak mengatur secara khusus terhadap laporan keuangan koperasi. Dalam buletin teknis 6 tentang keterterapan SAK- EMKM untuk entitas disebutkan dalam SAK- EMKM Bab 1 tentang ruang lingkup mengatur bahwa entitas yang dapat menerapkan SAK-EMKM adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

Dalam SAK-EMKM Bab 9 tentang kebijakan dan estimasi akuntansi dan kesalahan dinyatakan bahwa entitas yang menerapkan SAK-EMKM, dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi, untuk

mempertimbangkan persyaratan dan panduan dalam SAK non-ETAP yang berhubungan dengan isu serupa dan terkait.

Berdasarkan pengaturan di atas, jika ada entitas yang memenuhi syarat untuk menerapkan SAK-EMKM, maka entitas tersebut dapat menerapkan SAK-EMKM. Untuk hal-hal yang tidak diatur secara spesifik dalam SAK-EMKM, entitas dapat mengacu pada SAK non-ETAP. Misalnya, entitas yang menggunakan SAK-EMKM dapat mengacu pada PSAK No. 27. Menurut PSAK No. 27,

laporan keuangan terdiri dari : (Rudianto, 2010: 11)

- 1) **Perhitungan hasil usaha adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan hasil usaha harus merinci hasil usaha dan laba yang diperoleh dari aktivitas dengan bukan anggota.**
- 2) **Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi darimana sumber daya tersebut diperoleh.**
- 3) **Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode**
- 4) **Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama suatu periode tertentu. Laporan tersebut mencakup empat unsur yaitu :**
 - a) **Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.**
 - b) **Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.**
 - c) **Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.**
 - d) **Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha**

2.1.8 Manfaat dan Tujuan SAK EMKM

Menurut (N & H, 2020) berdasarkan SAK EMKM 2.1 (2016) Tujuan SAK EMKM yaitu:

“Membantu EMKM dalam menyusun laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.”

Untuk mendukung mendukung penyusunan laporan keuangan pada EMKM, dibuatlah SAK EMKM. Menurut IAI (2018) manfaat dan tujuan dari SAK

EMKM adalah untuk mengembangkan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan EMKM mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana. Selain itu, SAK EMKM dapat menjadi pedoman akuntansi bagi EMKM dalam melakukan usahanya agar dapat memperoleh akses yang lebih luas untuk pembiayaan dari industri perbankan.

2.1.9 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada waktu tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Menurut (SAK EMKM, 2016) Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh sebuah entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan dipeoleh entitas. Manfaaaat ekonomi masa depan yang dikuasai sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan diperoleh entitas. Beberapa asset memiliki wujud, sementara beberapa asset tidak memiliki memiliki wujud (tidak berwujud). Namun demikian, wujud asset tidak esensial untuk menentukan kedaan asset.

b. Liabilitas adalah kewajiban entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik untuk entitas. Krateristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu.

Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban kostruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitis ketika:

1) Oleh praktik baku masa lalu, kewajiban yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu.

2) Akibatnya timbul ekspetaksi kuat dan sah dari pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas asset yang telah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan atau pendapatan dan beban-beban selama satu periode pelaporan, disajikan dalam laporan laba rugi entitas.

a. Penghasilan (*income*) adalah keunikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat dari ekonomik selama satu periode pelaporan dalam bentuk kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset yaitu besar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan dalam memperoleh suatu aset pada saat perolehan. Biaya historis liabilitas yaitu sejumlah kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan untuk dibayarkan memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos-pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria:

- a. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos asset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar entitas.
- b. Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dan andal.

Penyajian wajar laporan keuangan mansyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan laba rugi

c. Catatan atas laporan keuangan

Laporan posisi keuangan entitas mencakup sebagai berikut:

a. Kas dan setara kas

b. Piutang

c. Persediaan

d. Asset tetap

e. Utang usaha

f. Utang bank

g. Ekuitas

Laporan laba rugi entitas mencakup sebagai berikut:

a. Pendapatan

b. Beban keuangan

c. Beban pajak

Catatan atas laporan keuangan mencakup sebagai berikut:

a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.

b. Ikhtisar kebijakan akuntansi

c. Informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk laporan keuangan. (IAI, 2016)

2.1.10 Perbedaan SAK-ETAP dengan SAK-EMKM

SAK-ETAP merupakan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. ETAP di sini berarti entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK-ETAP memiliki banyak manfaat, antara lain membantu UMKM dapat menyusun laporan keuangannya sendiri, juga mempermudah proses audit dan dan mendapatkan opini audit, sehingga UMKM dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya. Manfaat lainnya dari SAK-ETAP adalah bahwa lebih mudah implementasinya bagi UMKM dibandingkan PSAK-IFRS karena lebih sederhana. Meskipun bisa dibilang sederhana namun tetap dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Disusun dengan mengadopsi IFRS for SME dengan modifikasi sesuai dengan kondisi di Indonesia serta dibuat lebih ringkas. Namun, SAK-ETAP masih memerlukan profesional judgement hanya tidak sebanyak untuk PSAK-IFRS. SAK-ETAP pada dasarnya adalah penyederhanaan SAK-IFRS. Beberapa penyederhanaan yang terdapat dalam SAK-ETAP adalah :

1. Tidak ada laporan laba rugi komprehensif
2. Penilaian untuk aset tetap, aset tak berwujud, dan properti investasi setelah tanggal perolehan hanya menggunakan harga perolehan, tidak ada pilihan menggunakan nilai wajar revaluasi atau nilai wajar.
3. Tidak ada pengakuan liabilitas dan aset pajak tangguhan. Beban pajak diakui sebesar jumlah pajak menurut ketentuan pajak.

Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (“ED SAK-EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016. Dengan disahkannya ED SAK-EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya akan menjadi lengkap dengan 3 pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK umum yang berbasis IFRS, SAK-ETAP, dan SAK-EMKM. Masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur dalam konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dari entitas dunia usaha di Indonesia, yaitu:

1. SAK umum yang berbasis IFRS merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan akuntabilitas publik signifikan.
2. SAK-ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaannya.

3. ED SAK-EMKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah.

ED SAK-EMKM ini diharapkan dapat membantu sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan terdahulu (PSAK dan SAK-ETAP). ED SAK-EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK-ETAP.

2.1.11 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia

Definisi UMKM Menurut UU No. 17 tahun 2013 dalam (Aldi Firmansyah, 2018) mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah terdapat beberapa definisi yang dapat mengklasifikasikan suatu entitas ke dalam jenis usaha mikro, kecil atau menengah dengan melihat dari dua aspek yaitu kekayaan bersih (aset) dan hasil penjualan (omset). Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a) **Usaha Mikro** adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- b) **Usaha Kecil** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c) **Usaha Menengah** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling

banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Selanjutnya pengertian industri kecil menurut Marbun (2007:2) yaitu: “Merupakan perusahaan yang belum dikelola secara atau lewat manajemen modern dengan tenaga-tenaga profesional”. Pengertian industri kecil menurut Departemen Perindustrian dan Bank Indonesia yaitu: “Usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan) bernilai kurang dari Rp. 600.000.000,-”. Adapun industri kecil oleh Kamar Dagang dan Industri adalah usaha industri yang memiliki modal kerja kurang dari Rp. 150.000.000,- dan memiliki nilai usaha kurang Rp. 600.000.000,-. Berbeda dengan pengertian di atas batasan dari industri kecil yang dikembangkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu industri kecil adalah usaha industri yang melibatkan tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang. Selanjutnya pengertian industri yang digunakan dalam pengelolaan dan pengembangan industri oleh Pemerintah adalah sesuai dengan UU No.5 Tahun 1984 tentang perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau bahan jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Dari pernyataan mengenai definisi UMKM diatas maka secara garis besar dapat disimpulkan mengenai UMKM. Pertama, dilihat dari sisi kekayaan bersih tidak kurang dari Rp 10 Milyar. Kedua, UMKM merupakan suatu unit bisnis yang permodalannya juga lebih banyak mengandalkan dari struktur modal pribadi atau pada tingkatan yang lebih maju telah menggunakan bantuan yang berasal dari kredit usaha kecil. Ketiga, pada umumnya UMKM belum memiliki status badan hukum. Keempat, golongan usaha yang cenderung sederhana.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Novri Zaki Rahman (2020)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan Di Cahaya Niaga Kecamatan Lintau Buo Utara	<p>1. Variabel Penelitian yaitu penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM</p> <p>2. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>1. Penelitian dilakukan kepada beberapa UMKM</p> <p>2. Metode Penelitian: Kuantitatif</p> <p>3. Teori yang digunakan bersumber dari (Bahri 2016)</p>	Proses pencatatan yang dilakukan Cahaya Niaga tidak melakukan identifikasi terhadap transaksi yang telah dilakukan dan tidak mencatat kedalam buku kas. Penyajian yang dilakukan oleh Cahaya Niaga hanya mencatat kas masuk dan kas keluar.
2	Nada Aulia Pertiwi (2020)	Penyusunan Model Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm Pada Emkm Konveksi	<p>1. Metode Penelitian: kualitatif</p> <p>2. Variabel Penelitian: Sama yaitu penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM</p> <p>3. Teori yang digunakan bersumber dari (IAI 2016)</p> <p>4. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>1. Objek penelitian: Objek penelitian dilakukan di beberapa konveksi</p> <p>2. Tujuan dari penelitian lebih menekankan penyebab konveksi tidak melakukan pencatatan laporan keuangan</p>	Para pelaku bisnis konveksi telah melakukan pencatatan, namun pencatatan tersebut masih sangat sederhana, hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran, serta pemeliharaan bon-bon utang. Namun, tidak ada tindak lanjut dari pencatatan tersebut.

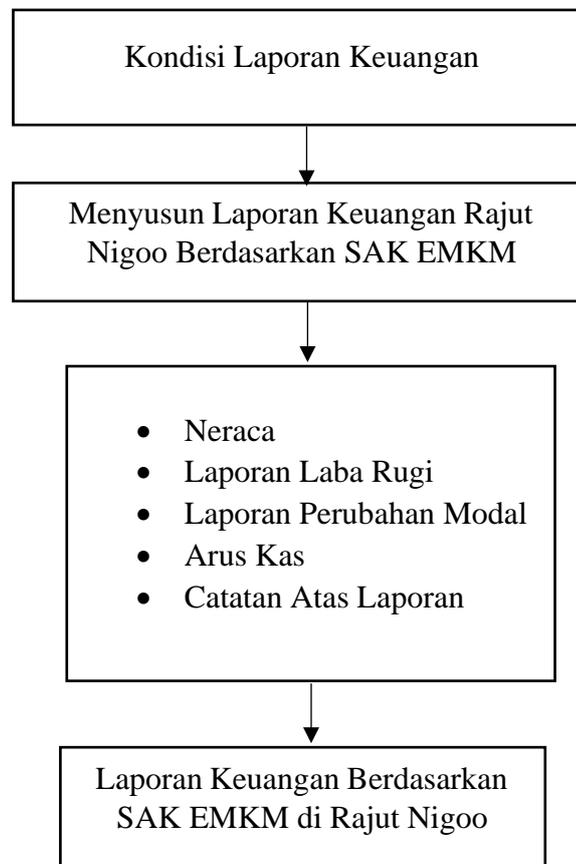
3	Muhammad Aldi Firmansyah (2022)	Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada Meubel Zulfa Galery)	<p>1. Metode Penelitian: kualitatif</p> <p>2. Variabel Penelitian: Sama yaitu penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM</p> <p>3. Teori yang digunakan bersumber dari (IAI 2016)</p> <p>4. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>1. Objek penelitian: Objek penelitian dilakukan pada UMKM meubel</p> <p>2. Perbedaan teknis pengumpulan data</p> <p>3. Informan yang dipakai hanya pemilik usaha</p>	<p>Toko Meubel Zulfa Galery belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM, akan tetapi perusahaan masih mencatat beberapa transaksi yang terjadi, adapun catatan yang dibuat oleh Toko Meubel Zulfa Galery adalah rangkuman pemasukan, rangkuman pengeluaran, daftar sisa angsuran. Cara pengakuan yang dilakukan oleh Toko Meubel Zulfa Galery masih menggunakan asumsi dasar berbasis kas, sedangkan SAK EMKM mengharuskan penyajian dengan asumsi dasar berbasis akrual.</p>
4	Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti (2019)	Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia	<p>1. Metode Penelitian: kualitatif</p> <p>2. Variabel Penelitian: Sama yaitu penyusunan</p>	<p>1. Teori yang digunakan bersumber dari (IAI 2009)</p> <p>2. Objek penelitian:</p>	<p>Tidak adanya laporan keuangan pada UMKM Batik Jumput Dahlia, belum mampu menyusun laporan</p>

		Berdasarkan SAK-EMKM	laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Objek penelitian dilakukan pada UMKM batik jumput	keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku untuk EMKM. Hal ini dilihat dari bukti pencatatan yang dilakukan yakni hanya mencatat keluar masuknya kas, serta tidak mencatat seluruh aset yang dimiliki.
5	Rifky Rahadiansyah (2018)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang	1. Metode Penelitian: kualitatif 2. Variabel Penelitian: Sama yaitu penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	1. Teori yang digunakan bersumber dari (kasmir 2017) 2. Objek penelitian: Objek penelitian dilakukan pada UMKM bergerak di bidang makanan	Proses pencatatan yang dilakukan Cahaya Niaga tidak melakukan identifikasi terhadap transaksi yang telah dilakukan dan tidak mencatat kedalam buku kas. Penyajian yang dilakukan oleh Cahaya Niaga hanya mencatat kas masuk dan kas keluar.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut **David Wijaya (2018)** Laporan keuangan adalah hasil dari beberapa aktivitas dalam kegiatan akuntansi. Definisi yang umum digunakan untuk menjelaskan terminology “akuntansi” berdasarkan *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*, yaitu akuntansi merupakan seni tentang pencatatan, penggolongan, dan peringkasan, dengan cara informatif dan bentuk uang, transaksi, atau kejadian keuangan perusahaan, serta interpretasi hasilnya. Dengan demikian, proses akuntansi mencakup empat hal utama, yaitu proses mencatat, proses menggolongkan, proses meringkas atau menjumlah, dan proses melaporkan. Proses proses akuntansi dikelompokkan dalam format standar laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Neraca adalah ringkasan informasi posisi saldo dari kelompok aktiva (aset/harta), kewajiban (hutang), serta modal. Laporan laba rugi adalah laporan ringkasan informasi dari kelompok pendapatan dan biaya yang mencerminkan kegiatan atau aktivitas untuk memperoleh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Laporan arus kas menggambarkan arus uang dalam operasi perusahaan/badan usaha, terdiri atas arus operasi yang meliputi arus masuk dan keluar uang kas berkaitan dengan produksi dan penjualan produk/jasa, arus investasi yang meliputi arus kas yang terjadi akibat pembelian/penjualan kekayaan tetap dan barang milik perusahaan/badan usaha, dan arus pembiayaan yang diwujudkan melalui transaksi hutang dan pembiayaan modal. Laporan perubahan modal berisi informasi perubahan saldo modal pemilik selama satu periode tertentu yang dihasilkan dari jumlah transaksi debit dan kredit kelompok modal.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Proposisi

Berdasarkan uraian dan teori yang telah peneliti uraikan pada kerangka berpikir diatas maka peneliti menemukan proposisi sebagai berikut penyusunan Laporan keuangan minimal terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.